



## SOSIALISASI TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH

### *SOCIALIZATION ABOUT CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) AT SCHOOL*

Dewi Sayati<sup>1</sup>, Atma Deviliawati<sup>2</sup>, Hamyatri Rawalillah<sup>3</sup>  
Dosen STIK Bina Husada Palembang  
Email: [atic\\_idkisumsel@yahoo.co.id](mailto:atic_idkisumsel@yahoo.co.id)

#### **Abstrak**

Kesejangan pada akses sarana dalam penerapan PHBS di satuan pendidikan masih sangat tinggi, sehingga PHBS kurang diterapkan. Dampaknya adalah terjadi penurunan prestasi dan semangat belajar, menurunkan citra sekolah, suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah dan keadaan kelas yang kotor, banyaknya jajanan tidak sehat, tempat pembuangan sampah yang tidak tertata sehingga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, seperti diare. Jumlah kasus diare di Kota Palembang tahun 2021 sebanyak 46,400 kasus, ini merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dan siswi tentang PHBS di Sekolah dan selalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu berupa sosialisasi dengan metode ceramah pada peserta di SMP Puja Handayani Palembang, kemudian diberikan leaflet tentang Sosialisasi Tentang PHBS di Sekolah sebanyak 30 peserta. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa dan siswi tentang PHBS di sekolah saat pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dengan jumlah skor lebih atau sama dengan 89%. Materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh seluruh peserta sosialisasi dan dirasakan sangat bermanfaat, yang pada akhirnya dapat merubah perilaku siswa/siswi di SMP Puja Handayani Palembang ke arah yang lebih baik dan positif yaitu menyadari akan pentingnya menerapkan PHBS Di Sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya bahwa meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para peserta sosialisasi tentang PHBS di sekolah. Disarankan kepada seluruh peserta yang belum tahu dan paham tentang PHBS Di Sekolah, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya PHBS Di Sekolah pada SMP Puja Handayani Palembang.

**Kata kunci :** Sekolah, PHBS, Prestasi, Penyakit

#### **Abstract**

*The gap in access to facilities in implementing PHBS in educational units is still very high, so PHBS is not implemented enough. The impact is a decrease in achievement and enthusiasm for learning, lowering the school's image, unsupportive learning atmosphere because the school environment and classroom conditions are dirty, lots of unhealthy snacks, disorganized rubbish dumps can cause various kinds of diseases, like diarrhea. The number of diarrhea cases in Palembang City in 2021 was 46,400 cases, This is a potential outbreak disease which is often accompanied by death. The aim of this activity is to increase students' knowledge and awareness about PHBS in schools and to always apply it in everyday life. The method for implementing Community Service activities is in the form of socialization using the lecture method to participants at Puja Handayani Middle School in Palembang, Then 30 participants were given leaflets about Socialization of PHBS in Schools. Based on the results of the evaluation of students' knowledge and understanding of PHBS in schools during community service, it shows an increase in knowledge and understanding with a total score of more than or equal to 89%. The material presented can be understood by all socialization participants and is felt to be very useful, which in the end can change the behavior of students at Puja Handayani Middle School in Palembang in a better and positive direction, namely realizing the importance of implementing PHBS at school and in everyday life. The conclusion is that the knowledge and understanding of socialization participants about PHBS in schools has increased. It is recommended to all participants who do not know and understand about PHBS in Schools, in order to increase their knowledge and understanding of PHBS at school at Puja Handayani Middle School, Palembang*

**Keywords:** Students, PHBS, Achievement, Disease



## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan dan posisi penting dalam proses pembangunan. Salah satu peranan tersebut adalah mempersiapkan anak memiliki peranan di masa depan. Pendidikan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya, sehingga dapat tercipta generasi yang berprestasi dan sukses (Arinda Riska, dkk., 2022)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kesadaran, motivasi, dan kapasitas masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Selain itu, bertujuan untuk menginspirasi masyarakat secara keseluruhan, termasuk dunia usaha dan sektor swasta, untuk berkontribusi secara aktif untuk mencapai tujuan yang optimal. tingkat kesehatan (Rahmin Alia, 2022). Kondisi ini merupakan bentuk refleksi yang berguna untuk membantu masyarakat mengidentifikasi, mengetahui, dan memperbaiki masalah yang dihadapi individu dalam tatanan rumah tangga (Wati & Ridlo, 2020).

Dampak yang akan timbul apabila PHBS kurang diterapkan di sekolah maka dampak yang akan ditimbulkan yaitu terjadi penurunan prestasi dan semangat belajar, menurunkan citra sekolah, serta suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan yang kotor, keadaan kelas yang kotor, banyaknya jajanan tidak sehat dan tempat pembuangan sampah yang tidak tertata akan menimbulkan berbagai macam penyakit (Srisantyorini Triana, 2020). Dampak lain yang akan timbul adalah munculnya penyakit seperti diare sebagaimana data profil kesehatan Indonesia tahun 2020 jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 7.318.417 kasus, dengan jumlah kasus yang mampu ditangani oleh pemerintah hanya sebanyak 3.252.277 kasus (44,4%). Untuk Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 231.334 4 kasus, yang ditemukan dan ditangani oleh pemerintah hanya sebanyak 89.294 kasus atau hanya 38,6% (Kemenkes RI 2020). Data profil kesehatan Kota Palembang tahun 2022, jumlah kasus diare di Kota Palembang tahun 2021 yang tercatat sebanyak 46,400 kasus. Jumlah tersebut merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian (Dinkes Kota Palembang 2022).

Berdasarkan data Kemendikbud Tahun 2020, dua dari lima satuan pendidikan pada semua jenjang (41%) atau sama dengan 251.308 satuan pendidikan tidak memiliki sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir, kesenjangan pada akses sarana kebersihan di satuan pendidikan masih sangat tinggi. Di perkotaan hampir 1 dari 2 satuan pendidikan (49%) sudah memiliki akses pada sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Sebaliknya, di perdesaan sekitar 3 dari 8 sekolah atau 36% yang memiliki akses



atau kebersihan tangan (Kemendikbud RI 2020).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Puja Handayani Palembang melalui observasi dan wawancara bersama pihak sekolah ditemukan adanya sampah yang dibuang belum terpilih dan masih di buang pada tempat yang sama, hal ini menunjukkan bahwa sikap dan tindakan siswa/siswi masih belum optimal dalam penerapan PHBS dan respon siswa bahwa PHBS itu sangat penting bagi kesehatan juga cukup lamban.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa belum optimalnya siswa dan siswa melaksanakan penerapan PHBS di sekolah, disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah pengetahuan tentang PHBS dan indikator PHBS disekolah, sehingga menimbulkan masalah kesehatan, seperti diare. Dengan kata lain, pengetahuan dan kesadaran siswa dan siswi masih minim akan penting dan perlunya melaksanakan penerapan PHBS di sekolah. Oleh karena itu, penyuluh akan mensosialisasikan tentang PHBS Di Sekolah. Sehingga tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa dan siswi mengenai PHBS di Sekolah SMP Puja Handayani.

## **MASALAH**

Adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan harapan yang diinginkan adalah merupakan suatu masalah. Oleh karena itu setiap permasalahan perlu dipecahkan melalui solusi yang terbaik. Berdasarkan dari latar belakang, diketahui bahwa terdapatnya kejadian penyakit diare, disebabkan rendahnya pengetahuan siswa dan siswi mengenai PHBS disekolah maka rumusan masalahnya adalah belum optimalnya sosialisasi tentang PHBS Di Sekolah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu berupa sosialisasi atau penyuluhan dengan metode ceramah Tahun 2023.

Sasaran kegiatan adalah siswa dan siswi di SMP Puja Handayani Palembang berjumlah 30 orang. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan adalah : leaflet dan daftar hadir. Adapun materi terdiri dari Definisi PHBS dan Indikator PHBS di Sekolah menurut Kemenkes RI, yaitu antara lain CTPS, Mengonsumsi jajanan atau makanan sehat, Membuang sampah pada tempatnya, Berolahraga atau beraktifitas fisik secara teratur, Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur setiap 6 bulan, Bebaskan



dirimu dari asap rokok, Membuang air kecil dan besar di jamban sekolah, dan Memberantas jentik nyamuk.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah pertama, tahap survey dengan melakukan kordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin melaksanakan sosialisasi atau penyuluhan dan melakukan kontrak waktu dengan pihak sekolah untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan, serta berkordinasi kepada calon peserta kegiatan apakah bersedia menjadi peserta, serta mengobservasi PHBS Di Sekolah

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah pertama, Tahap Survey Lokasi, yang bertujuan untuk mengetahui jumlah siswa yang memungkinkan menjadi peserta kegiatan serta mengamati PHBS yang dilaksanakan oleh siswa dan siswi di sekolah tersebut. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin melaksanakan sosialisasi/penyuluhan dan melakukan kontrak waktu dengan pihak sekolah untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan, serta menemui peserta satu persatu dan menanyakan apakah bersedia menjadi peserta. Kedua, Tahap Penyuluhan, Kegiatan ini dilakukan di ruangan kelas dengan menyampaikan materi dan menginterpretasikan cara cuci tangan pakai sabun yang benar kemudian diikuti oleh semua peserta yang hadir. Selanjutnya, peserta penyuluhan mengisi daftar hadir dan mengisi kuesioner yang dibagikan dan peserta diberikan leaflet, tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai PHBS Di Sekolah menurut Kemenkes RI. Kegiatan dilaksanakan di SMP Puja Handayani Palembang, pada tanggal 05 Agustus 2023. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung secara manual dari hasil kuesioner yang diisi oleh para peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rekapitulasi dari data daftar hadir peserta yang berjumlah 46 orang peserta, diperoleh hasil bahwa sebanyak 73,9% berjenis kelamin perempuan dan 26,1% berjenis kelamin laki-laki serta usia peserta rata-rata 14 tahun sampai dengan 16 tahun. Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang berbentuk pendidikan kesehatan tentang PHBS di sekolah guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan indikator PHBS sehingga dapat memiliki kondisi yang sehat dan nyaman serta terhindar dari penyakit selama belajar di sekolah. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan diukur menggunakan kuisisioner tentang pengetahuan dan tindakan tentang PHBS di Sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah saat pengabdian masyarakat yaitu para siswa/siswi yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang



materi yang diberikan. Hal ini ditujukan dengan pertanyaan secara lisan setelah penyuluhan diberikan, dan bisa dijawab oleh peserta sosialisasi, dibandingkan dengan reaksi saat penggalian seberapa jauh pengetahuan siswa dan siswi mengenai PHBS Di Sekolah pada saat sebelum dan awal sosialisasi diberikan. Materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh seluruh peserta sosialisasi dan juga materi yang diberikan dirasakan sangat bermanfaat.

Sarana atau upaya yang dipergunakan untuk dapat menampilkan pesan informasi mengenai PHBS Di Sekolah telah disampaikan dan diberikan oleh penyuluh kepada semua peserta sosialisasi, untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya, yang pada akhirnya dapat merubah perilaku siswa/siswi di SMP Puja Handayani Palembang ke arah yang lebih baik dan positif yaitu menyadari akan pentingnya menerapkan PHBS Di Sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil akhir diperoleh bahwa walaupun penerapan PHBS di SMP Puja Handayani Palembang sudah cukup optimal, namun sosialisasi/ penyuluhan masih tetap harus dilaksanakan sehingga dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul, cerdas dan sehat yang dilakukan secara bersama oleh peserta didik dan guru sekolah dan mampu menerapkan indikator PHBS Sekolah. Sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing terbentuk dari manusia yang sehat. Status kesehatan yang baik diperoleh dari penerapan perilaku kesehatan yang dilakukan sejak dini yaitu dimulai dari anak usia sekolah (Riswidianti et al., 2022). Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat terwujud melalui pendidikan yang disertai status kesehatan yang baik. Anak sekolah termasuk golongan yang rentan terkena penyakit, oleh sebab itu pendidikan kesehatan anak usia sekolah perlu mendapat perhatian utama (Savitri et al., 2023). Sarana yang dipergunakan oleh penyuluh guna menampilkan pesan informasi yaitu berupa leaflet melalui metode ceramah kepada seluruh peserta sosialisasi/penyuluhan.

Upaya yang dipergunakan untuk dapat menampilkan pesan informasi mengenai PHBS Di Sekolah telah disampaikan dan diberikan oleh penyuluh kepada semua peserta sosialisasi, dan hasil kuesioner pengetahuan tentang PHBS Di Sekolah didapatkan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa siswa/siswi yang menjawab pertanyaan setelah diberikan materi sebesar 89% dan dapat merubah sikap siswa/siswi di SMP Puja Handayani Palembang ke arah yang positif yaitu melaksanakan PHBS di sekolah melalui indikator-indikator PHBS di Sekolah, yaitu CTPS, mengonsumsi jajanan atau makanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, berolahraga atau beraktifitas fisik secara teratur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur, bebaskan diri dari asap rokok, membuang air kecil dan besar di jamban sekolah, dan memberantas jentik nyamuk. Walaupun masih terdapat



siswa/siswi yang belum faham, dapat dilihat dari masih rendahnya perilaku siswa/siswi untuk menerapkan PHBS di Sekolah. Penerapan PHBS kepada anak perlu diajarkan juga tentang pentingnya kesehatan sejak dini agar mereka memahami pentingnya merawat tubuh mereka. Kebersihan dan kesehatan sekolah merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi siswa. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Santi, et all (2022) tentang Penyuluhan dan Praktek Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Islam Cokroaminoto 1. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya komitmen dari siswa untuk dapat membudayakan PHBS di Sekolah berupa mengaplikasikan secara *continuous*.

Sosialisasi tentang PHBS di Sekolah adalah merupakan pendekatan edukatif untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi dan dapat merubah perilaku dan sikap siswa/siswi berupa perilaku positif, yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa agar dapat mempraktekan perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-harinya. Penyuluhan kesehatan adalah upaya terencana untuk menyebarkan informasi dan membangkitkan keyakinan agar masyarakat sadar, mengetahui dan bersedia memberikan informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit dan memelihara kesehatan. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah menurut Kemenkes RI, yaitu : 1) Mencuci tangan di bawah air yang mengalir dan gunakan sabun. Gunakan air mengalir dari wastafel atau keran untuk mencuci tangan. Hal ini diperlukan untuk mengakhiri praktik cuci tangan di baskom. Menggunakan sabun juga bertujuan untuk menghilangkan kuman dan bakteri. Gunakan handuk atau kain yang sering diganti di siang hari untuk mengeringkan tangan. Anda juga dapat menggunakan tisu. Hidup sehat dimulai dengan mencuci tangan dengan sabun; 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah. Episode keracunan makanan di sekolah masih sering terjadi. Makan makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan sejumlah penyakit, terutama pada sistem pencernaan. Jajanan dari kantin sekolah pasti lebih enak buat kamu, lebih bersih, dan lebih bergizi. Selain itu, area yang ditentukan di kantin sekolah harus memiliki air mengalir dan sabun untuk membersihkan tangan. Guru di sekolah juga harus memperhatikan berbagai jajanan yang dimakan siswa dan cara mereka jajan. Berusaha mempertahankan gaya hidup sehat seringkali berarti membawa perbekalan dari rumah; 3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat. Jamban yang tidak mencemari air dianggap bersih. Dalam pemasangan harus ada jarak minimal sepuluh meter antara septic tank dan sumur, dan limbah tidak boleh dibuang ke kolam, danau, sungai, atau laut .Kencing di kebun



atau pekarangan dapat mencemari tanah lapisan atas, jadi hindari melakukannya. Jamban yang sehat dan bersih harus bebas serangga, aman, tidak berbau, dan mudah dibersihkan oleh pengguna. Agar tidak terkesan tidak sopan, jamban perlu memiliki pintu dan dinding;

4) Olahraga yang teratur dan terukur. Sekolah telah menyediakan sejumlah fasilitas olahraga. Untuk mendorong anak muda agar lebih aktif, fasilitas ini harus dimanfaatkan secara maksimal. Dengan menggabungkan area hijau ke dalam lingkungan sekolah, instruktur dan siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga kooperatif yang akan meningkatkan semua orang di sekolah;

5) Pemberantasan jentik nyamuk. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) bisa selesai (mengubur barang bekas, menguras tempat penampungan air, dan menutup tempat penampungan air) minimal 3M. Untuk mengganggu siklus hidup nyamuk, kegiatan pemberantasan sarang nyamuk harus dilakukan minimal seminggu. Penerapan PSN Jumantik Anak Sekolah dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), juga dikenal sebagai kader jumantik, dimaksudkan untuk mendukung upaya pemerintah dalam hal ini (Suryani et al., 2020);

6) Tidak merokok di sekolah. Menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 ayat 115 tentang Kesehatan, terdapat 7 Kawasan yang ditetapkan Tanpa Rokok (KTR), yaitu fasilitas kesehatan, area proses pendidikan dan pembelajaran, area tempat bermain anak, tempat ibadah, transit hub, lokasi bisnis, dan tempat umum. Sekolah adalah sektor KTR lain yang membutuhkan implementasi yang cermat. Jika perlu, sanksi akan diberlakukan untuk mencegah siswa merokok di sekolah;

7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan. Setiap bulan dilakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan setiap siswa untuk mengetahui kesehatan 14 gizinya. Jika malnutrisi siswa diverifikasi, sekolah dan institusi medis dapat bekerja sama untuk menyediakan makanan tambahan. Latihan fisik dapat menjadi cara untuk memulihkan status gizi jika seorang anak ditemukan kelebihan berat badan;

8) Membuang sampah pada tempatnya. Sampah dipilah menjadi tiga kelompok: B3, NonAnorganik, dan Organik (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sayuran, buah, daun, dan sisa makanan semuanya dianggap sampah organik untuk tujuan tempat sampah hijau. Kertas, plastik, dan mika adalah contoh sampah non-organik yang masuk ke tempat sampah kuning. Sampah B3, sebaliknya, adalah campuran kaca, kaleng, logam, baterai, botol, dan kaca yang dibuang ke tempat sampah berwarna merah. Mahasiswa yang sekedar ingin menerima (receive) atau mengetahui adanya fasilitas PHBS tetapi tidak mau bertindak atau mempraktekkan (practice) menggunakan fasilitas PHBS dapat berdampak pada sikap tersebut. Untuk menyelesaikan PHBS mereka, siswa akan terus mematuhi instruksi guru mereka dan menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut teori, praktik, atau tindakan



khususnya praktik terarah (guided response) inilah yang terjadi (Jayadipraja et al., 2018). 15 Dengan menggunakan pendekatan titik potong, PHBS dikategorikan. Jika nilai mean/median dianggap memiliki PHBS sangat baik, dan jika nilai mean/median dikatakan memiliki PHBS buruk (Imanuddin, 2021).

## **KESIMPULAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta sosialisasi mengetahui dan memahami tentang PHBS Di Sekolah. Serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta sebesar 89%.

Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai PHBS Di Sekolah, kemudian diterapkan dengan optimal dan dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal, sehingga tercapai kualitas manusia Indonesia. Serta SMK Bina Jaya Palembang, agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang PHBS Di Sekolah SMP Puja Handayani Palembang secara rutin baik secara umum dari institusi-institusi kesehatan maupun dari SMP Puja Handayani Palembang khususnya, sehingga dapat merubah perilaku dengan mau melaksanakan himbauan pemerintah yaitu dengan melaksanakan PHBS Di Sekolah.

## **UCAPAN TERIM KASIH**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nyalah, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat saya selesaikan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai salah satu pemenuhan kewajiban dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi.

Dalam penyelesaian kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada : Ketua STIK Bina Husada Palembang sebagai pemberi dukungan secara administratif pada kegiatan ini. Dan juga saya ucapkan terima kasih kepada Pimpinan, para guru dan staf administrasi di SMP Puja Handayani Palembang; Ketua PSKM; Kepala UPT-LPPM STIK Bina Husada Palembang; Rekan sejawat yang telah membantu referensi dan motivasi kepada saya; serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.



## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Arinda Riska, dkk., 2022. *Upaya Peningkatan Pembiasaan PHBS melalui Penggunaan Media Video Animasi*. Jurnal Edukasi Sebelas April. Vol. 6, No. 2, 10 Juli 2022.
- 2) Rahmin Alia, 2022. *Hubungan Motivasi Keluarga Dengan PHBS Di Sekolah Pada Siswa SMA Negeri Tengarong*. Skripsi. Fakultas Kesmas, Univ. Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- 3) Wati dan Redlo, 2020. *Hygienic and Healty Lifestyle Urban Village Of Rangkah Surabaya*. Jurnal Promkes. Vol.8, No. 1, 2020, 47. Online <https://doi.org/10.20473/ipk.v8.i1.2020.47-58>
- 4) Srissantiyorini Triana & Ernyansih, 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap PHBS di SD Negeri Sampora I Kecamatan Cisauk Tahun 2018*. Muhammadiyah Public Health Journal. Vol.8, No. 1, 31 Juli 2020. Online <https://jurnal.umj.ac.id>
- 5) Kemenkes RI, 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Artikel. Online. <https://kemenkes.go.id/>
- 6) Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022. *Profil*
- 7) Kemendikbud RI, 2020. *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020, Jakarta*
- 8) Riswidianti, Puspitasari, C. E., Turisia, N. A., & Mukhlisah, N. R. I. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah SMA Islam Syarif Immamuzzahidin di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 70–73. <https://doi.org/doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2211>
- 9) Savitri, A. E., Setianto, B., & Lara, A. G. (2023). Gambaran PHBS di Institusi Pendidikan Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 2(3), 570–577. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1909>
- 10) Santi, et. All. *Penyuluhan dan Praktek Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Islam Cokroaminoto 1*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 3, No. 1. Pp. 119-128. <https://doi.org//adma.v3i1.1671>